

Ungkapan Bahagia Mahasiswa dalam Diskusi Perkuliahan Berdasarkan Teori Transformasi Generative Avram Noam Chomsky

Nurfadhilah Salahuddin^{1*}, Jumaati Adnan², Muh. Furqan³, Rachmat Barung⁴

^{1,2,3} Universitas Sulbar Manarang, ⁴ Universitas Muhammadiyah Mamuju

*nurfadhilahsalahuddin@gmail.com.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 22 Juli 2025
Direvisi : 12 September 2025
Disetujui : 07 Oktober 2025
Dipublikasikan : 13 November 2025

Kata Kunci: Ungkapan, Transformasi, Generatif

Keywords: Expression; Transformation; Generative

<https://doi.org/10.55678/jci.v10i2.2203>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Kajian kebahasaan dalam penelitian ini menggunakan linguistik transformasional yang dikembangkan oleh Noam Chomsky pada 1950-an. Teori ini menekankan struktur bahasa serta cara bahasa diproses dalam otak. Penerapan teori ini pada penelitian tentang emosi bahagia mahasiswa penting karena mampu merepresentasikan struktur dalam (deep structure/nonverbal) dan struktur luar (surface structure/verbal) yang muncul dalam percakapan mahasiswa selama diskusi di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manifestasi emosi bahagia mahasiswa berupa deep structure dan surface structure yang terjadi dalam proses perkuliahan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian berupa ungkapan bahagia mahasiswa. Data penelitian meliputi struktur lahir (verbal) dan struktur batin (nonverbal) yang diperoleh dari percakapan mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, baik berupa tulisan maupun gambar. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode interpretasi dan representasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya ungkapan verbal yang disampaikan mahasiswa, disertai dengan bentuk ekspresi bahagia seperti senyuman, tawa, antusiasme suara, nada riang, dan gestur tangan selama diskusi perkuliahan. Temuan ini menggambarkan bahwa ungkapan bahagia mahasiswa, baik verbal maupun nonverbal, dapat dianalisis sebagai wujud penerapan teori transformasi generatif Avram Noam Chomsky.

ABSTRACT

The linguistic analysis in this study uses transformational linguistics developed by Noam Chomsky in the 1950s. This theory emphasizes the structure of language and how language is processed in the brain. The application of this theory to research on students' happy emotions is important because it can represent the deep structure (nonverbal) and surface structure (verbal) that emerge in student conversations during class discussions. This study aims to identify the manifestations of students' happy emotions in the form of deep structure and surface structure that occur during the lecture process. This type of research is descriptive with a qualitative approach, with the research subjects being students' expressions of happiness. The research data include external structures (verbal) and internal structures (nonverbal) obtained from student conversations. Data collection techniques were carried out through documentation, both in the form of writing and images. Furthermore, the data were analyzed using interpretation and representation methods. The results of the study show that verbal expressions conveyed by students, accompanied by forms of happy expressions such as smiles, laughter, vocal enthusiasm, cheerful tones, and hand gestures during lecture discussions. These findings illustrate that students' expressions of happiness, both verbal and nonverbal, can be analyzed as a form of application of Avram Noam Chomsky's generative transformation theory.

1. Pendahuluan

Teori emosi adalah pendekatan ilmiah yang mencoba menjelaskan bagaimana dan mengapa manusia mengalami dan mengekspresikan emosi. Emosi bukan sekadar perasaan subjektif, melainkan suatu proses kompleks yang melibatkan aspek kognitif (pikiran), fisiologis (reaksi tubuh), dan perilaku (ekspresi) (Amanullah, 2022). Terdapat berbagai teori yang

dikembangkan oleh para ilmuwan dari berbagai disiplin, seperti psikologi, neurologi, dan filsafat. Salah satu bentuk emosi yaitu bahagia. Salah satu emosi dasar yang banyak diteliti adalah bahagia. Bahagia dipahami sebagai keadaan afektif positif yang ditandai dengan perasaan senang, puas, dan sejahtera (Julistia & Safuwani, 2020). Bentuk ungkapan bahagia adalah cara seseorang mengekspresikan rasa senang, puas, atau gembira, baik secara verbal, nonverbal, maupun melalui perilaku. Ungkapan bahagia merupakan manifestasi nyata dari kondisi emosional positif yang dialami individu (Mahfud dkk., 2025). Ekspresi ungkapan bahagia adalah cara seseorang memperlihatkan perasaan bahagianya, baik melalui kata-kata, ekspresi wajah, intonasi suara, maupun gerakan tubuh. Ekspresi ini bisa bersifat spontan atau disampaikan secara sadar tergantung konteksnya (Wafa & Muttaqin, 2025). Ungkapan ini bisa berbeda tergantung konteks budaya, sosial, dan situasi. Ungkapan bahagia mahasiswa dapat berbeda-beda tergantung pada individu dan situasi (Fabrori, 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi ungkapan bahagia, baik secara internal maupun eksternal, yang dapat dilihat dari sisi psikologis, sosial, budaya, dan situasional. Situasi juga berpengaruh, misalnya kebahagiaan dalam ruang kelas formal berbeda dengan ekspresi bahagia di lingkungan pertemanan (Sulistiyani dkk., 2022). Upaya mahasiswa untuk mengungkapkan emosi bahagia merujuk pada cara-cara yang mereka lakukan secara sadar atau spontan untuk mengekspresikan rasa senang, puas, bangga, atau syukur, baik secara individu maupun sosial (Thenu, 2024). Upaya ini dapat berbentuk verbal, nonverbal, sosial, kreatif, maupun digital (Nurlaelah, 2020). Mahasiswa dapat mengungkapkan kebahagiaan mereka secara verbal, misalnya dengan ucapan syukur atau kata-kata pujian; secara nonverbal, melalui senyuman, tawa, atau bahasa tubuh positif; secara sosial, dengan berbagi kegembiraan bersama teman atau keluarga; secara kreatif, melalui karya seperti tulisan, musik, atau seni; bahkan secara digital, misalnya membagikan momen bahagia di media sosial (Nihayah, 2014).

Urgensi penelitian ini terletak pada kajian kebahasaan yaitu linguistik transformasional. Linguistik transformasional adalah teori linguistik yang dikembangkan oleh Noam Chomsky pada tahun 1950-an (Umar, 2013). Chomsky menunjukkan bahwa manusia mampu menghasilkan dan memahami kalimat baru secara kreatif karena adanya mekanisme kognitif bawaan, yang disebut *language acquisition device* (LAD) (Hasanah, 2006). Dengan pendekatan ini, Chomsky menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa manusia bersifat kreatif dan generatif: dari sejumlah aturan dasar, manusia dapat menghasilkan jumlah kalimat yang tak terbatas (Safitri dkk., 2024). Teori ini berfokus pada struktur bahasa dan bagaimana bahasa diproses oleh otak. Chomsky berpendapat bahwa manusia memiliki perangkat bawaan (*language acquisition device*) yang memungkinkan kita mempelajari bahasa secara alami (Rezeki & Sagala, 2019). Penelitian mengenai emosi bahagia mahasiswa menggunakan kajian teori linguistik transformasional sangat penting dilakukan karena teori tersebut dapat merepresentasikan bentuk struktur dalam (*deep structure*) atau nonverbal dan bentuk struktur luar (*surface structure*) atau verbal berdasarkan percakapan dalam diskusi mahasiswa di kelas. Penggabungan kedua lapisan analisis tersebut, penelitian tidak hanya berhenti pada apa yang dikatakan mahasiswa, tetapi juga pada bagaimana emosi bahagia dimaknai, diproses, dan diekspresikan dalam konteks sosial akademik (Zuhdi dkk., 2022). Hal ini menjadikan penelitian semacam ini penting karena mampu memberikan gambaran komprehensif tentang hubungan antara bahasa, emosi, dan interaksi mahasiswa di ruang kelas (Isnaeni, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana bentuk struktur dalam (*deep structure*) atau nonverbal berkaitan dengan emosi bahagia mahasiswa dan bentuk struktur luar (*surface structure*) atau verbal berkaitan dengan kata, frasa, maupun kalimat yang diungkapkan mahasiswa dalam diskusi perkuliahan berdasarkan teori transformasi generatif Avram Noam Chomsky?

Penelitian ini menggunakan teori Avram Noam Chomsky sebagai pendekatan, bahwa transformasi generatif adalah konsep dalam linguistik yang dikembangkan oleh Noam

Chomsky, seorang ahli linguistik terkemuka. Transformasi generatif adalah proses yang memungkinkan kita untuk menghasilkan kalimat-kalimat yang berbeda dari struktur dasar yang sama. Indikator pemecahan masalah yang digunakan ada dua, yaitu bentuk struktur dalam (*deep structure*) atau nonverbal dan bentuk struktur luar (*surface structure*) atau verbal. *Deep structure* (struktur dalam) adalah konsep dalam teori linguistik yang dikembangkan oleh Noam Chomsky.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibanding penelitian sebelumnya, seperti yang ditulis oleh (Retnani & Basid, 2017). Penelitian ini sama-sama menerapkan teori Avram Noam Chomsky dengan penelitian sebelumnya, namun berbeda pada objek kajiannya, penelitian ini menerapkan teori transformasi generative Chomsky, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori kompetensi dan performansi Chomsky. Adapun penelitian yang ditulis oleh (Biana Putri, 2023), bahwa penelitian tersebut sama-sama mengemukakan emosi dengan penelitian ini, namun perbedaannya terletak pada *grand* teorinya, penelitian ini menggunakan teori transformasi generative sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori psikolinguistik. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena merujuk pada keterampilan pengungkapan emosi mahasiswa yang berwujud *deep structure* (struktur dalam) dan *surface structure* (struktur luar) mahasiswa dalam diskusi percakapan mahasiswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui emosi bahagia berupa *deep structure* (struktur dalam) dan *surface structure* (struktur luar) yang terjadi pada diskusi mahasiswa dalam proses perkuliahan.

2. Kajian Pustaka

Emosi adalah suatu keadaan psikologis yang kompleks yang melibatkan perasaan, pikiran, dan perilaku. Emosi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti pengalaman, memori, dan kepribadian, serta faktor-faktor eksternal seperti lingkungan, budaya, dan interaksi sosial (Chandra dkk., 2025). Ungkapan bahagia dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu dengan bentuk verbal dan nonverbal, seperti: menggunakan kata-kata yang positif dan bahagia, seperti "Saya sangat bahagia!", "Ini hari yang sangat indah!", atau "Saya merasa sangat beruntung!"; menggunakan kalimat yang mengungkapkan perasaan bahagia, seperti "Saya sangat gembira karena saya berhasil mencapai target saya!" atau "Saya merasa sangat bahagia karena saya memiliki keluarga yang sangat mendukung!" (Pratiwi & Wahyu, 2024). Ungkapan bahagia adalah ekspresi atau cara mengungkapkan perasaan bahagia, gembira, atau senang; menggunakan ekspresi wajah yang bahagia, seperti tersenyum atau tertawa; menggunakan bahasa tubuh yang bahagia, seperti mengangkat tangan atau melompat kegirangan; dan menggunakan gerakan yang bahagia, seperti menari atau berjalan dengan langkah yang ringan (Dewy, 2025). Faktor yang mempengaruhi ungkapan bahagia: prestasi akademik: meraih nilai yang baik atau menyelesaikan tugas dengan sukses; hubungan sosial: membangun hubungan yang baik dengan teman dan keluarga; kegiatan ekstrakurikuler: mengikuti kegiatan yang menarik dan menyenangkan; dan dukungan dari orang lain: menerima dukungan dan motivasi dari orang lain (Dike dkk., 2024). Beberapa upaya yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mengungkap emosi: berbicara dengan teman: berbicara dengan teman tentang perasaan dan emosi; mengungkapkan perasaan kepada keluarga: mengungkapkan perasaan kepada keluarga untuk mendapatkan dukungan dan bantuan; mengikuti konseling: mengikuti konseling dengan psikolog atau konselor untuk mengungkapkan emosi dan mendapatkan bantuan (Stevanus & Budhayanti, 2024).

Proses transformasi dalam linguistik transformasional melibatkan beberapa langkah: analisis struktur dalam: menganalisis struktur dasar kalimat; penerapan aturan transformasi: menerapkan aturan-aturan transformasi untuk mengubah struktur dalam menjadi struktur permukaan; dan penghasilan kalimat: menghasilkan kalimat yang sesuai dengan struktur permukaan (Kholil dkk., 2025). Transformasi generatif berdasarkan pada teori bahwa bahasa

memiliki struktur dasar yang universal, yang disebut "struktur dalam" (*deep structure*). Struktur dalam ini kemudian diubah menjadi "struktur permukaan" (*surface structure*) melalui proses transformasi (Dwipayana dkk., 2024). Menurut Chomsky, *deep structure* adalah struktur dasar yang mendasari semua kalimat dalam sebuah bahasa. *Deep structure* adalah struktur abstrak yang mewakili hubungan antara kata-kata dalam sebuah kalimat, tanpa memperhatikan urutan kata-kata tersebut. Struktur ini dianggap sebagai "inti" atau "esensi" dari sebuah kalimat (Widana dkk., 2024). *Surface structure* (struktur luar) adalah konsep dalam teori linguistik yang dikembangkan oleh Noam Chomsky. Menurut Chomsky, *surface structure* adalah struktur yang terlihat pada permukaan kalimat, yaitu urutan kata-kata dan struktur kalimat yang sebenarnya. *Surface structure* adalah struktur yang dapat dilihat secara langsung pada permukaan kalimat, yaitu urutan kata-kata: urutan kata-kata yang digunakan dalam kalimat; dan struktur kalimat: struktur kalimat yang sebenarnya, termasuk jenis kalimat (deklaratif, interogatif, imperatif) dan struktur frasa (Cahyani, 2024).

3. Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena fokusnya adalah pada pemahaman fenomena emosional dan linguistik mahasiswa secara mendalam, bukan pada pengukuran kuantitatif atau statistik. Penelitian ini menekankan deskripsi dan interpretasi dari ungkapan bahagia yang muncul dalam percakapan mahasiswa selama diskusi perkuliahan. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai Penelitian yang berusaha mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan rinci (Niam dkk., 2024). Pendekatan yang digunakan adalah kajian linguistik transformasional (*transformational-generative grammar*) yang dikembangkan oleh Noam Chomsky.

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti diskusi perkuliahan. Mahasiswa dipilih karena mereka aktif berinteraksi secara verbal maupun nonverbal dalam proses belajar, sehingga memungkinkan untuk mengamati ungkapan bahagia melalui percakapan, ekspresi wajah, nada suara, gestur, dan perilaku sosial lainnya. Data penelitian berupa ungkapan bahagia mahasiswa selama diskusi perkuliahan, yang dapat muncul dalam berbagai bentuk: Verbal (struktur permukaan / *surface structure*): kata-kata, kalimat, komentar, atau ucapan yang menunjukkan kebahagiaan, misalnya "Senang sekali saya bisa menjawab pertanyaan ini." Nonverbal (struktur dalam / *deep structure*): ekspresi wajah (senyum, tawa), gestur tangan, postur tubuh, intonasi suara, atau perilaku yang menandakan perasaan senang, puas, bangga, atau syukur. Sosial dan digital: interaksi sosial dalam kelompok, tanggapan teman, atau ekspresi kebahagiaan melalui media daring yang berkaitan dengan kegiatan diskusi. Sumber data berasal dari: Mahasiswa aktif yang mengikuti diskusi di kelas atau sesi perkuliahan tertentu. Rekaman audio/video diskusi kelas (jika tersedia) untuk menangkap ekspresi verbal dan nonverbal. Catatan lapangan / observasi langsung oleh peneliti selama diskusi berlangsung. Dokumen pendukung seperti chat kelas, forum diskusi online, atau hasil kerja kelompok yang mencerminkan ungkapan bahagia.

Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi: Observasi (partisipatif atau nonpartisipatif) untuk mencatat ungkapan bahagia nonverbal mahasiswa, baik secara terstruktur maupun spontan. Wawancara terstruktur dengan mahasiswa untuk mendalami ungkapan verbal dan makna di balik ekspresi kebahagiaan. Dokumentasi / rekaman audio, video, atau tangkapan layar dari diskusi kelas dan forum daring untuk menganalisis ekspresi verbal dan nonverbal secara akurat. Catatan lapangan untuk merekam konteks, interaksi sosial, dan situasi yang mendukung interpretasi struktur permukaan dan struktur dalam

menurut teori transformasi generatif Chomsky. Teknik analisis data melalui tiga tahap, yaitu 1) mendokumentasikan proses diskusi mahasiswa dalam perkuliahan, baik diskusi antar mahasiswa maupun diskusi antar mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah 2) menginterpretasikan hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai emosi bahagia yang ada dalam diri mahasiswa saat diskusi berlangsung, kemudian 3) merepresentasikan hasil dokumentasi dan hasil wawancara berdasarkan teori transformasi generatif Avram Noam Chomsky mengenai bentuk struktur dalam (*deep structure*) atau nonverbal dan bentuk struktur luar (*surface structure*) atau verbal mahasiswa dalam diskusi perkuliahan. Menurut Chomsky, *deep structure* adalah struktur dasar yang mendasari semua kalimat dalam sebuah Bahasa, seperti emosi bahagia (rasa senang, gembira, takjub, puas, ataupun bangga). Sedangkan, *surface structure* adalah struktur yang terlihat pada permukaan kalimat, yaitu urutan kata-kata dan struktur kalimat yang sebenarnya, seperti kata, frasa, dan kalimat dalam percakapan diskusi mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan ungkapan bahagia mahasiswa berdasarkan teori transformasi generative Avram Noam Chomsky diuraikan pada data berikut.

a. Emosi Bahagia melalui Verbal “*Saya senang sekali kalau dosen mengajak diskusi, bukan cuma ceramah*” dan Ekspresi Senyuman

Data 1 M1: Interaksi dengan dosen



Ungkapan verbal: "Saya senang sekali kalau dosen mengajak diskusi, bukan cuma ceramah."

Bentuk ekspresi: Verbal + Senyuman

Kegiatan interaksi dengan dosen di kelas merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, yang menciptakan komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Interaksi ini bertujuan untuk memperjelas materi, meningkatkan pemahaman, membangun partisipasi aktif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Struktur bahasa dari kalimat "*Saya senang sekali kalau dosen mengajak diskusi, bukan cuma ceramah*" dapat dianalisis secara sintaksis (struktur kalimat): *Saya* → pronomina (kata ganti orang pertama tunggal), *senang sekali* → frasa adjektiva (kata sifat intensif), *kalau* → konjungsi subordinatif (kata hubung untuk anak kalimat syarat atau waktu), *dosen* → nomina (kata benda), *mengajak* → verba informal (bentuk tidak baku dari *mengajak*), *diskusi* → nomina (kata benda), *bukan cuma ceramah* → frasa kontrasif yang menunjukkan penolakan terhadap pilihan lain (konjungsi + adverbial + nomina)

Bentuk ekspresi berupa *senyuman* adalah unsur non-verbal dalam komunikasi. Dalam pendekatan Chomsky, unsur non-verbal seperti senyuman tidak dianalisis secara langsung karena tidak termasuk dalam struktur sintaksis atau fonologis dari bahasa. Namun dianalisis berdasarkan struktur dalam bahasa atau *deep structure*.

Dengan demikian, Ungkapan verbal “*Saya senang sekali kalau dosen mengajak diskusi, bukan cuma ceramah*” beserta senyuman menunjukkan manifestasi emosi bahagia mahasiswa

dalam interaksi kelas. Kombinasi verbal dan nonverbal ini mencerminkan kepuasan, antusiasme, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

b. Emosi Bahagia melalui Verbal “*Rasanya lega dan bahagia sekali waktu nilai UTS-ku bagus*” dan Ekspresi Wajah Tertawa

Data 2 M2: Prestasi akademik



Ungkapan verbal: "Rasanya lega dan bahagia sekali waktu nilai UTS-ku bagus!"

Bentuk ekspresi: Verbal + Ekspresi wajah tertawa

Kegiatan prestasi akademik adalah berbagai bentuk aktivitas yang menunjukkan pencapaian dalam bidang pendidikan, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini bisa bersifat intelektual, ilmiah, maupun kompetitif, dan biasanya diakui melalui penghargaan, sertifikat, nilai tinggi, atau publikasi ilmiah.

Struktur bahasa pada kalimat "*Rasanya lega dan bahagia sekali waktu nilai UTS-ku bagus!*" termasuk ke dalam tuturan ekspresif dan mengandung unsur subjektif dari penutur. Analisis struktur bahasanya: "*Rasanya*" → Subjek (S) - kata ini menunjukkan perasaan pribadi. Bentuk dari kata dasar "rasa" + akhiran "-nya" → merujuk pada suasana batin penutur; "*lega dan bahagia sekali*" → Predikat (P) - frasa adjektiva (kata sifat): menyatakan kondisi emosional. Diperkuat dengan kata informal "*sekali*" yang menandakan intensitas tinggi (gaya bahasa santai/informal); "*waktu nilai UTS-ku bagus*" → Keterangan waktu (Keterangan sebab juga bisa) - frasa ini menjelaskan *kapan* atau dalam konteks *apa* perasaan itu muncul. Di dalamnya terdapat kalimat subordinat (anak kalimat): Subjek: nilai UTS-ku; Predikat: bagus

Bentuk ekspresi berupa *tertawa* adalah salah satu ekspresi nonverbal yang merepresentasikan emosi, terutama kebahagiaan, kesenangan, kelegaan, atau rasa lucu. Dalam konteks komunikasi dan linguistik, tertawa dapat dianalisis sebagai bagian dari paralinguistik, yakni unsur-unsur komunikasi yang bukan kata-kata, namun menyertai dan memperkuat pesan verbal.

Dengan demikian, Ungkapan verbal “Rasanya lega dan bahagia sekali waktu nilai UTS-ku bagus!” beserta ekspresi wajah tertawa menunjukkan manifestasi emosi bahagia mahasiswa akibat pencapaian akademik. Kombinasi verbal dan nonverbal ini menegaskan bahwa prestasi akademik menjadi sumber signifikan kebahagiaan dalam konteks pendidikan.

c. Emosi Bahagia melalui Verbal “*Kelas ini bikin saya semangat, teman-temannya suportif sekali*” dan Ekspresi Tertawa Ringan

Data 3 M3: Hubungan sosial atau teman sekelas



Ungkapan verbal: "Kelas ini bikin saya semangat, teman-temannya suportif sekali."

Bentuk ekspresi: Verbal + Tertawa ringan

Kegiatan hubungan sosial atau teman sekelas merujuk pada berbagai bentuk interaksi yang terjadi antar mahasiswa atau pelajar dalam satu kelas, baik di dalam maupun di luar konteks pembelajaran. Kegiatan ini sangat penting karena memperkuat ikatan emosional, kerja sama, dan dukungan sosial antar individu.

Struktur bahasa pada alimat "*Kelas ini bikin saya semangat, teman-temannya suportif sekali.*" Sebagai berikut: Kalimat ini terdiri dari dua klausa utama yang dihubungkan dengan tanda koma (,), dan memiliki hubungan koordinatif (setara) secara semantik. Klausa 1: "Kelas ini bikin saya semangat" dengan Subjek (S): *Kelas ini*, Predikat (P): *bikin*, Objek (O): *saya*, Pelengkap (Pel): *semangat*, maka Struktur: S – P – O – Pel. Klausa 2: "Teman-temannya suportif sekali." Dengan Subjek (S): *Teman-temannya*, Predikat (P): *suportif sekali* (frasa adjektiva sebagai predikat), maka Struktur: S – P.

Chomsky mengakui bahwa manusia memiliki kemampuan bawaan untuk berbahasa, tetapi aspek seperti *tertawa ringan* lebih merupakan bagian dari pragmatik dan paralinguistik, bukan sintaksis. Seperti frasa "Hehe" adalah penanda emosional yang muncul dalam praktik komunikasi, namun tidak memiliki peran sintaktis dalam kalimat, ini cocok dengan gagasan Chomsky bahwa tidak semua unsur komunikasi termasuk dalam struktur gramatikal inti.

Dengan demikian, Ungkapan verbal "Kelas ini bikin saya semangat, teman-temannya suportif sekali" disertai tertawa ringan menunjukkan manifestasi emosi bahagia mahasiswa yang dipengaruhi oleh dukungan sosial dan interaksi positif dengan teman sekelas. Kombinasi verbal dan nonverbal ini memperkuat pesan emosional dalam konteks pembelajaran.

d. Emosi Bahagia melalui Verbal "Saya paling bahagia kalau dapat kesempatan presentasi di depan kelas" dan Antusiasme Suara

Data 4 M4: Kesempatan mengekspresikan diri



Ungkapan verbal: "Saya paling bahagia kalau dapat kesempatan presentasi di depan kelas."

Bentuk ekspresi: Verbal + Antusiasme suara

Kegiatan kesempatan mengekspresikan diri merujuk pada berbagai aktivitas yang memberi ruang bagi individu, khususnya pelajar atau mahasiswa, untuk mengungkapkan ide, perasaan, pendapat, kreativitas, dan identitas diri secara terbuka, baik secara verbal, nonverbal, maupun simbolik.

Struktur bahasa pada kalimat "*Saya paling bahagia kalau dapat kesempatan presentasi di depan kelas.*" merupakan kalimat kompleks yang terdiri dari: Klausa utama (independen): "*Saya paling bahagia*", klausa bawahan (dependen/kondisional): "*kalau dapat kesempatan presentasi di depan kelas.*" Struktur Klausa Utama: Subjek (S): *Saya* Predikat (P): *paling bahagia*. Struktur Klausa Bawahan (anak kalimat): Konjungsi: *kalau*, Predikat (P): *dapat*, Objek (O): *kesempatan presentasi*, Keterangan tempat (Ket): *di depan kelas*. Jadi, struktur keseluruhan: [S-P] + [Konj-P-O-Ket], *Saya paling bahagia + kalau dapat kesempatan presentasi di depan kelas.*

Noam Chomsky terutama dikenal dengan teori linguistiknya yang berfokus pada struktur tata bahasa (syntax) dan kompetensi bahasa sebagai kapasitas kognitif bawaan manusia. Namun, Chomsky tidak secara spesifik membahas ekspresi emosional nonverbal seperti antusiasme suara dalam kerangka teorinya. Chomsky membedakan antara kompetensi (pengetahuan bahasa yang ideal) dan performansi (penggunaan bahasa dalam situasi nyata). Antusiasme suara seperti nada suara yang naik, tekanan kata, kecepatan bicara, dan intonasi ceria merupakan bagian dari performansi. Performansi mencakup aspek pragmatik dan prosodi, yang bukan fokus utama teori generatif Chomsky.

Dengan demikian, Ungkapan verbal "*Saya paling bahagia kalau dapat kesempatan presentasi di depan kelas*" disertai antusiasme suara menunjukkan manifestasi emosi bahagia mahasiswa yang muncul saat diberi kesempatan mengekspresikan diri. Kombinasi ini menegaskan bahwa kesempatan berpartisipasi aktif merupakan sumber kebahagiaan yang kuat dalam konteks pembelajaran.

e. Emosi Bahagia melalui Verbal "*Kelasnya nyaman, AC-nya dingin, jadi mood belajar bagus terus*" dan Nada Riang

Data 5 M5: Lingkungan belajar



Ungkapan verbal: "*Kelasnya nyaman, AC-nya dingin, jadi mood belajar bagus terus.*"

Bentuk ekspresi: Verbal + Nada riang

Kegiatan lingkungan belajar adalah segala bentuk aktivitas yang berlangsung dalam suatu ekosistem pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup tempat fisik (seperti ruang kelas), tetapi juga mencakup suasana, interaksi sosial, dan pendekatan yang mendukung tumbuhnya motivasi, partisipasi, dan perkembangan diri mahasiswa.

Struktur bahasa pada kalimat "*Kelasnya nyaman, AC-nya dingin, jadi mood belajar bagus terus.*" merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari tiga klausa utama yang saling terkait dan membentuk hubungan sebab-akibat logis. Berikut adalah analisis struktur bahasanya secara lengkap: Pembagian klausa kalimat ini terdiri dari tiga klausa independen, yaitu: *kelasnya nyaman*, *AC-nya dingin*, *Jadi mood belajar bagus terus*. Ketiga klausa ini terhubung secara makna kausal (kondisi → akibat), meskipun tidak menggunakan konjungsi "*karena*", tapi memakai konjungsi fungsional "*jadi*". Struktur sintaksis per Klausa: Klausa 1: "*Kelasnya nyaman*" dengan Subjek (S): *Kelasnya*, Predikat (P): *nyaman*, Struktur: S – P. Klausa 2: "*AC-nya dingin*" dengan Subjek (S): *AC-nya*, Predikat (P): *dingin*, Struktur: S – P. Klausa 3: "*Jadi*

mood belajar bagus terus" dengan Konjungsi kausal: *Jadi*, Subjek (S): *mood belajar*, Predikat (P): *bagus terus*, Struktur: Konj – S – P.

Nada riang termasuk dalam performansi bahasa: cara kita menggunakan bahasa secara nyata dalam komunikasi, termasuk intonasi dan ekspresi suara. Chomsky membedakan ini dari kompetensi yang lebih berkaitan dengan kemampuan memahami struktur bahasa secara abstrak. Chomsky menekankan bahwa kemampuan bahasa adalah bawaan manusia, tapi cara mengekspresikan emosi lewat nada suara bersifat kultural dan kontekstual, bukan aspek universal tata bahasa.

Dengan demikian, Ungkapan verbal "Kelasnya nyaman, AC-nya dingin, jadi mood belajar bagus terus" disertai nada riang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif menjadi sumber kebahagiaan mahasiswa. Kombinasi verbal dan ekspresi suara memperkuat efek positif lingkungan terhadap motivasi dan partisipasi belajar.

f. Emosi Bahagia melalui Verbal "Senang sekali waktu dosen bilang presentasi kelompok kami bagus" dan Ekspresi Senyum Lebar

Data 6 M6: Pengakuan atau apresiasi dari dosen



Ungkapan verbal: "Senang sekali waktu dosen bilang presentasi kelompok kami bagus."

Bentuk ekspresi: Verbal + Senyum lebar

Kegiatan pengakuan atau apresiasi dari dosen adalah bentuk tindakan atau ucapan yang diberikan dosen kepada mahasiswa sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi, partisipasi, usaha, atau sikap positif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini penting karena berdampak langsung pada motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kebahagiaan mahasiswa.

Kalimat "*Senang sekali waktu dosen bilang presentasi kelompok kami bagus.*" merupakan kalimat kompleks dengan klausa utama dan klausa anak kalimat waktu. Klausa utama (independen): *Senang sekali*, mengungkapkan perasaan/subjek tidak disebutkan secara eksplisit (implisit sebagai "saya" atau "aku"). Klausa waktu (dependent clause): *waktu dosen bilang presentasi kelompok kami bagus*, menjelaskan waktu terjadinya rasa senang.

Chomsky memfokuskan teorinya pada bahasa verbal dan struktur internal bahasa, seperti tata bahasa (syntax), fonologi, dan semantik. *Senyum lebar* adalah ekspresi nonverbal yang termasuk dalam komunikasi paralinguistik dan nonverbal, yang berada di luar lingkup teori generatif Chomsky. Ekspresi seperti senyum lebar masuk dalam aspek performansi, cara seseorang menggunakan komunikasi secara keseluruhan dalam situasi nyata, termasuk bahasa verbal dan nonverbal. Kompetensi bahasa menurut Chomsky adalah pengetahuan abstrak tentang sistem bahasa, yang tidak mencakup ekspresi wajah. Senyum lebar berfungsi sebagai tanda emosional yang memperkuat pesan verbal, menunjukkan kebahagiaan, persahabatan, atau keramahan.

Dengan demikian, Ungkapan verbal "Senang sekali waktu dosen bilang presentasi kelompok kami bagus" disertai senyum lebar menunjukkan bahwa apresiasi dari dosen menjadi

sumber signifikan kebahagiaan mahasiswa. Kombinasi verbal dan nonverbal memperkuat ekspresi emosional dan motivasi belajar mahasiswa.

g. Emosi Bahagia melalui Verbal “*Saya merasa diterima waktu pendapat saya dihargai di kelas*” dan Gestur Tangan

Data7 M7: Penghargaan atas pendapat



Ungkapan verbal: "Saya merasa diterima waktu pendapat saya dihargai di kelas."

Bentuk ekspresi: Verbal + Gestur tangan

Kegiatan penghargaan atas pendapat adalah bentuk pengakuan atau respon positif terhadap ide, opini, atau pandangan yang disampaikan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mencerminkan penghargaan terhadap kebebasan berpikir dan berekspresi, serta mendorong suasana kelas yang demokratis dan inklusif.

Kalimat "*Saya merasa diterima waktu pendapat saya dihargai di kelas.*" merupakan kalimat kompleks dengan klausa utama dan klausa keterangan waktu. Klausa utama (independen): *Saya merasa diterima* dengan Subjek: *Saya*, Predikat: *merasa diterima* (frasa verbal pasif dengan kata kerja "merasa" + partisip perfektif "diterima"). Klausa anak waktu (dependent clause): *waktu pendapat saya dihargai di kelas* dengan Konjungsi waktu: *waktu*, Subjek klausa anak: *pendapat saya*, Predikat klausa anak: *dihargai* (pasif), Keterangan tempat: *di kelas*.

Chomsky memusatkan perhatian pada bahasa sebagai sistem simbol verbal (struktur sintaksis, fonologi, semantik). *Gestur tangan* termasuk dalam komunikasi nonverbal, yang tidak menjadi fokus utama teori generatif Chomsky. Gestur tangan berfungsi sebagai pelengkap pesan verbal, membantu memperjelas makna, mengekspresikan emosi, atau mengatur interaksi sosial.

Dengan demikian, Ungkapan verbal “*Saya merasa diterima waktu pendapat saya dihargai di kelas*” disertai gestur tangan menunjukkan bahwa penghargaan atas pendapat mahasiswa menjadi sumber kebahagiaan. Kombinasi verbal dan nonverbal memperkuat ekspresi emosi dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif serta suportif.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ungkapan verbal dan ekspresi nonverbal mahasiswa dalam diskusi perkuliahan mencerminkan berbagai manifestasi emosi bahagia yang dipengaruhi oleh interaksi dengan dosen, prestasi akademik, dukungan sosial teman sekelas, kesempatan mengekspresikan diri, lingkungan belajar, apresiasi dari dosen, dan penghargaan atas pendapat.

Ungkapan verbal “*Saya senang sekali kalau dosen mengajak diskusi, bukan cuma ceramah*” disertai senyuman menunjukkan manifestasi emosi bahagia mahasiswa yang muncul dalam interaksi kelas. Secara konteks, interaksi dengan dosen merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena menciptakan komunikasi dua arah, memperjelas materi, meningkatkan pemahaman, mendorong partisipasi aktif, dan membangun suasana belajar yang

kondusif. Kombinasi verbal dan nonverbal pada data ini menegaskan bahwa mahasiswa mengalami kebahagiaan, antusiasme, dan kepuasan dalam proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dengan dosen. Hal ini juga mencerminkan pentingnya metode diskusi interaktif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa.

Ungkapan verbal *“Rasanya lega dan bahagia sekali waktu nilai UTS-ku bagus!”* yang disertai ekspresi wajah tertawa menggambarkan manifestasi emosi bahagia mahasiswa yang timbul dari pencapaian akademik. Prestasi akademik mencakup berbagai bentuk pencapaian, baik individu maupun kelompok, yang dapat bersifat intelektual, ilmiah, atau kompetitif, dan biasanya diakui melalui nilai, penghargaan, sertifikat, atau publikasi. Kombinasi verbal dan ekspresi tertawa menegaskan bahwa prestasi akademik menjadi sumber kebahagiaan yang signifikan bagi mahasiswa. Ungkapan ini menunjukkan hubungan langsung antara pencapaian pendidikan dan pengalaman emosional positif, yang penting dalam motivasi belajar dan kepuasan akademik.

Ungkapan verbal *“Kelas ini bikin saya semangat, teman-temannya suportif sekali”* yang disertai tertawa ringan menunjukkan manifestasi emosi bahagia mahasiswa yang muncul dari interaksi sosial di kelas. Hubungan sosial antar mahasiswa sangat penting karena memperkuat ikatan emosional, kerja sama, dan dukungan sosial, yang berkontribusi pada suasana belajar yang kondusif dan motivasi belajar yang tinggi. Kombinasi verbal dan nonverbal pada data ini memperlihatkan bahwa kebahagiaan mahasiswa dipengaruhi oleh dukungan sosial dan interaksi positif dengan teman sekelas. Ungkapan verbal yang menyatakan semangat, ditambah tertawa ringan, memperkuat pesan emosional dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta partisipatif.

Ungkapan verbal *“Saya paling bahagia kalau dapat kesempatan presentasi di depan kelas”* yang disertai antusiasme suara menggambarkan manifestasi emosi bahagia mahasiswa ketika memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri. Kesempatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengungkapkan ide, pendapat, perasaan, kreativitas, dan identitas secara terbuka, baik secara verbal, nonverbal, maupun simbolik. Kombinasi verbal dan antusiasme suara pada data ini menegaskan bahwa kesempatan mengekspresikan diri melalui presentasi di kelas menjadi sumber kebahagiaan mahasiswa. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan ruang partisipasi aktif dalam pembelajaran untuk mendukung motivasi, keterlibatan, dan pengalaman emosional positif mahasiswa.

Ungkapan verbal *“Kelasnya nyaman, AC-nya dingin, jadi mood belajar bagus terus”* yang disertai nada riang mencerminkan manifestasi emosi bahagia mahasiswa yang muncul dari lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar mencakup tidak hanya ruang fisik, tetapi juga suasana kelas, interaksi sosial, dan metode pembelajaran yang mendukung motivasi, partisipasi, dan perkembangan diri mahasiswa. Kombinasi verbal dan nada riang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung berperan sebagai sumber kebahagiaan mahasiswa. Ungkapan ini menegaskan bagaimana suasana fisik dan sosial kelas dapat memperkuat motivasi, partisipasi, dan pengalaman emosional positif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Ungkapan verbal *“Senang sekali waktu dosen bilang presentasi kelompok kami bagus”* yang disertai senyum lebar mencerminkan manifestasi emosi bahagia mahasiswa akibat mendapatkan pengakuan atau apresiasi dari dosen. Penghargaan ini dapat berupa pujian atas prestasi, partisipasi, usaha, atau sikap positif dalam proses pembelajaran. Apresiasi dari dosen memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kebahagiaan mahasiswa. Kombinasi verbal dan nonverbal pada data ini menunjukkan bahwa apresiasi dari dosen menjadi sumber signifikan kebahagiaan mahasiswa. Ekspresi ini memperkuat

pengalaman emosional positif dan motivasi belajar, sekaligus menegaskan pentingnya pengakuan dalam proses pendidikan.

Ungkapan verbal "*Saya merasa diterima waktu pendapat saya dihargai di kelas*" yang disertai gestur tangan menunjukkan manifestasi emosi bahagia mahasiswa yang muncul dari penghargaan atas pendapat mereka. Penghargaan ini mencerminkan pengakuan terhadap kebebasan berpikir dan berekspresi, sekaligus mendorong terciptanya suasana kelas yang demokratis, inklusif, dan suportif. kombinasi verbal dan gestur tangan pada data ini menegaskan bahwa penghargaan atas pendapat mahasiswa menjadi sumber signifikan kebahagiaan. Ungkapan ini memperkuat ekspresi emosional mahasiswa dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, suportif, dan kondusif bagi partisipasi aktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kebahagiaan mahasiswa dalam diskusi perkuliahan muncul dari kombinasi faktor verbal dan nonverbal, yang meliputi interaksi sosial, prestasi, lingkungan, apresiasi, dan kesempatan mengekspresikan diri. Kombinasi ini memperkuat pengalaman emosional positif, motivasi, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengungkapkan emosi bahagia melalui bentuk verbal dan nonverbal dalam konteks diskusi perkuliahan. Ungkapan verbal berupa pernyataan seperti "senang", "lega", "nyaman", dan "semangat" mencerminkan respons emosional terhadap pengalaman positif di kelas. Sementara itu, ekspresi nonverbal tampak melalui senyuman, tawa, nada riang, antusiasme suara dalam berbicara, serta gestur tangan yang dinamis. Temuan ini menguatkan konsep dalam teori transformasi generatif Noam Chomsky, bahwa bahasa tidak hanya sekadar struktur gramatikal, tetapi juga memiliki fungsi ekspresif dan komunikatif dalam membentuk serta menyampaikan makna emosional. Ungkapan kebahagiaan mahasiswa merupakan hasil dari struktur batin (*deep structure*) yang diwujudkan melalui berbagai bentuk ekspresi lahiriah (*surface structure*).

Saran bagi dosen dan pengajar yakni penting untuk menciptakan suasana perkuliahan yang interaktif dan suportif agar mahasiswa merasa nyaman dalam mengekspresikan emosi positif seperti kebahagiaan. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan semangat belajar. Bagi mahasiswa, diharapkan mahasiswa terus mengembangkan kemampuan ekspresif, baik verbal maupun nonverbal, sebagai bagian dari keterampilan komunikasi akademik dan emosional yang sehat. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur frekuensi dan intensitas ekspresi emosi bahagia. Selain itu, kajian lintas budaya dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai variasi ekspresi emosi dalam konteks pendidikan tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori linguistik transformasional Chomsky dapat diterapkan untuk memahami ekspresi emosional mahasiswa, khususnya kebahagiaan, melalui kombinasi ungkapan verbal dan nonverbal. Secara praktis, temuan ini memberikan wawasan bagi dosen dan institusi pendidikan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, inklusif, dan memotivasi, dengan memperhatikan interaksi aktif, dukungan sosial, apresiasi, dan lingkungan belajar kondusif. Metodologinya menawarkan pendekatan kualitatif baru yang menghubungkan linguistik dan psikologi emosi, sekaligus mendukung

pengembangan literasi emosional, kompetensi sosial, dan komunikasi mahasiswa dalam konteks akademik.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bima Kemdiktisaintek atas dukungan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Sulbar Manarang atas kontribusi dan fasilitasi yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini dengan baik. Begitupula dukungan dari anggota peneliti (dosen dan mahasiswa) yang telah memberikan kontribusi berarti dalam keberhasilan kegiatan penelitian ini.

7. Daftar Pustaka

- Amanullah, A. S. R. (2022). Mekanisme Pengendalian Emosi dalam Bimbingan dan Konseling. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i1.112>
- Biana Putri, A. (2023). *Analisis Ungkapan Emosi Oleh Penggemar Seventeen dalam Akun Twitter @Caratstalk Periode Juni 2022 (Tinjauan Psikolinguistik* [Sarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. <https://eprints.untirta.ac.id/32370/>
- Cahyani, A. P. R. (2024). Linguistik Transformasi Generatif dalam Bahasa Arab pada Era Modern. *An Nazhair: Journal of Arabic Education*, 1(2), Article 2.
- Chandra, D., Z, R. H., Wakih, A. A., N, R. Z., Indira, D., Yulia, A., & Rofi, M. A. (2025). Respon Emosional Bahagia dan Sedih pada Anak Sekolah Dasar Pasca Membaca Cerita Pendek. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), Article 1.
- Dewy, S. S. (2025). Ungkapan Cinta Erotis Pada Sepuluh Geguritan Dalam Kumpulan Geguritan Piye Jal Karya Eros Sudarjono (Tinjauan Psikologi Sastra). *Filitra Cultura*, 1(1), Article 1.
- Dike, D. M. P., Syefriyeni, & Jamhari. (2024). Hustle Culture Mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri Palembang: Analisis Stoikisme Marcus Aurelius: Analisis Stoikisme Marcus Aurelius. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v5i2.26368>
- Dwipayana, I. K. A., Gotama, P. A. P., & Putrayasa, I. B. (2024). Pemanfaatan linguistik generatif transformasional dalam pengajaran pengembangan kalimat berbasis muatan lokal pada Siswa Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 15(1), 227–239. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2163>
- Fabrori, F. M. (2023). Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky: Analisis Dalam Hadis Nabi Tentang Niat. *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies*, 2(1), 1–11.
- Hasanah, M. (2006). Model Nativis Language Acquisition Device (Sebuah Teori Pemerolehan Bahasa). *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.549>
- Isnaeni, R. (2024). *Hubungan positivity dan stres dengan subjective well-being pada mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/64728/>

- Julistia, R., & Safuwani, S. (2020). Kebahagiaan ditinjau dari Perilaku Bersedekah: Suatu Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Psikologi Terapan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.29103/jpt.v3i1.3635>
- Kahar, K. P., Yusmah, Y., Hanafi, M., & Mahmud, N. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah dr. Aisyah Dahlan. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 186-199.
- Kholil, M. F., Ivani, B., & Afifah, S. N. (2025). Teori Transformatif Generatif Noam Chomsky (Study Atas Hadist Nabi Tentang Istiqamah). *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(01), Article 01.
- Mahfud, A., Mahmud, S., Pranajaya, S. A., Agustina, R., & Maulidia. (2025). Dari Kecemasan Menuju Kebahagiaan: Strategi Mengelola Respon Emosional dalam Kehidupan Sehari-Hari: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 843–850. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.553>
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., Fathin, S., Mola, M. S. R., Syaifudin, A. A., & Wajdi, F. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/>
- Nihayah, Z. (2014). *Hubungan asertif dengan kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/630/>
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113-122.
- Pratiwi, B., & Wahyu, S. (2024). Sikap Bahasa Mahasiswa pada Kelas Internasional: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Pertahanan Sebagai Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), Article 4. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4532>
- Retnani, R. M., & Basid, A. (2017). *Disekuilibrium kompetensi dan performansi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dalam debat Bahasa Arab berdasarkan perspektif Noam Chomsky* (hlm. 145–170). Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa 1, Malang. UM Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/2248/>
- Rezeki, T. I., & Sagala, R. W. (2019). *Language Acquisition* pada Anak Perjode Linguistik. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–89. <https://doi.org/10.37755/sjip.v5i1.157>
- Safitri, I. D., Hilmani, A. Z. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Menggali Esensi Teori Generatif Transformatif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(6), 353–364. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i6.2868>
- Stevanus, I., & Budhayanti, C. I. S. (2024). Peningkatan Regulasi Emosi Melalui Pendekatan Experiential Learning pada Mahasiswa ppg pra jabatan. *Vox edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3277>
- Sulistiyaningsih, R., Fahrozy, M. M., Geordi, P. A. P., & Mubarak, A. S. (2022). Emosi Kebahagiaan Mahasiswa yang Berasal dari Nusa Tenggara Timur dan Yogyakarta di Kota Malang. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1311–1323. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i10.491>

- Thenu, F. (2024). *Konstruksi Pasif Bahasa Melayu Ambon: Kajian Tata Bahasa Transformasi Generatif* [Masters, Universitas Hasanuddin].
<https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/35134/>
- Umar, A. (2013). Analisis Komparatif Tata Bahasa Struktural Amerika dan Tata Bahasa Generatif Transformasional. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.26499/mm.v11i1.1009>
- Wafa, M. A. S., & Muttaqin, M. (2025). Teori Transformatif Generatif Noam Chomsky dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab: Teori pembelajaran bahasa arab. *Al-Injazat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(6), 1–14.
- Widana, I. N. A., Jayawangsa, I. G. A. R., & Putrayasa, I. B. (2024). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Bali Jenjang Sekolah Menengah Perspektif Tata Bahasa Transformasional-Generatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), Article 3. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3114>
- Zuhdi, M., Kustiwan, Dobson, S., & Mahmuda, M. C. (2022). *Konsep dan implementasi well-being mahasiswa di perguruan tinggi dalam perspektif pendidikan islam dan sekuler*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/69812>